



TPS 3R Antisipasi Penumpukan Sampah

**■ Perbaiki Jalan Rusak, Pemda DIY
Tutup TPST Piyungan Tiga Hari**

YOGYA, TRIBUN - Pemerintah provinsi menutup Tempat Pembuangan Sampah Terpadu (TPST) Piyungan di Kabupaten Bantul selama tiga hari, mulai dari Jumat (18/3) hingga Minggu (20/3). Penutupan ini dilakukan karena akses jalan masuk menuju TPST Piyungan rusak.

Kepala Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan (DLHK) DIY, Kuncoro Cahyo Aji, menjelaskan, selama penutupan, pihaknya akan memperbaiki jalan.

"Tua karena ada jalan di tengah area itu yang rusak sehingga memang harus diperbaiki. Jalan itu rusak masuk (truk) sampah ke dalam (TPST)," jelas Kuncoro saat dihubungi Tribun Jogja, Jumat (18/3).

Dia menyebut bahwa kerusakan tidak bisa dibiarkan. Sebab, sementara berat pengangkutan sampah selalu melintasi jalan tersebut. Kerusakan jalan di TPST Piyungan menurutnya sudah tergolong parah sehingga dapat membahayakan pengendara di sana. Kemudian, upaya perbaikan perlu segera dilakukan.

"Dharuri ini, untuk pemertan ini perawatan rutin untuk jalan, agar tidak menimbulkan kecelakaan dan sebagainya. Sudah cukup membahayakan. Kita perbaiki dulu sementara," jelasnya.

Untuk mengatasi masalah pembungkaman sampah di depo,

depo, pihaknya mengandalkan keberadaan TPS 3R (reduce, reuse, recycle). TPS 3R dilain mampu mengurangi sampah lebih cepat. Ini sebagai antisipasi TPST Piyungan tidak bisa diandalkan dan kerap kali mengalami buka tutup.

Rendat demikian, Kuncoro mengakui bahwa langkah itu belum efektif sebagai solusi penanganan sampah. Sebab, keberadaan TPS 3R masih tergolong minim. "Tetapi kalau waktunya tiga hari ini memang belum sampai karena sarana dan prasarana harus kuat. Ini kami sudah mau pengisian kapasitas baik ke berbagai kabupaten maupun sarana TPS 3R itu sudah kita lakukan," jelasnya.

Sekretaris Daerah (Sekda) DIY, Kadarmanta Kusuma Aji menjelaskan, saat ini kondisi TPST Piyungan sudah overlo-

ad dan diprediksi hanya dapat bertahan pada 2025 mendatang. Terlebih, lokasi TPST Piyungan itu sekarang ini menjadi pusat pengolahan sampah dari tiga kabupaten di DIY yakni Kabupaten Sleman, Bantul, dan Kota Yogyakarta.

Keberadaan teknologi pengolahan sampah yang memadai sangat diperlukan sebagai solusi penanganan sampah. Pemerintah masih mencari investor yang dapat mengaplikasikan teknologi pengolahan sampah di Piyungan melalui skema Kerja sama Pemerintah dengan Badan Usaha (KPBUB).

"Mekanisme KPBUB di Piyungan masih lama jalan. Di pusat jadi ada beberapa masalah ditawarkan investor nanti sebenarnya dilakukan Bappenas," jelas dia.

Cost investor
Saat ini, Pemda DIY tengah berproses melakukan pembahasan lahan di sekitar TPST Piyungan. Lahan tersebut untuk menampung program KPBUB dan akan digarakan investor untuk membangun teknologi pengolahan sampah.

"Yang kami siapkan sebesar 3,5 hektar. Sebelum 2025 harus sudah selesai," bebernya.

Ketua Paguyuban Pemeringan Mandiri TPST Piyungan, Maryono, mengatakan, perbaikan ini dilakukan dengan menambatkan tanah di sekitar tempat (terutama) pembungkaman. Pengisian tersebut dilakukan agar truk pengangkutan sampah punya akses lebih luas dengan masuk ke dalam dan tidak membungkamnya lagi di tepi jalan.

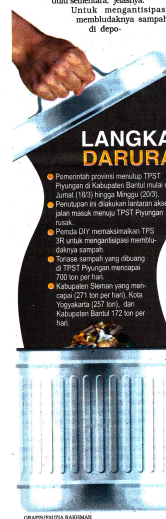
"Melihat penanganannya tidak di tepi jalan tapi agak masuk," imbuhnya.

Menurut Maryono, yang juga selaku ketua bicara warga sekitar TPST Piyungan menyatakan bahwa derang pembungkaman sampah sudah parah sehingga truk membuang sampah di bahu jalan. Padahal lokasi tersebut merupakan akses warga bahu jalan.

"Jalan bahu lintas warga masyarakat, supaya sampai bahu terdapat ada alat berat dan bahan untuk pembungkaman ada di jalan. Warga sudah menaruh bertulan-bulan yang lama," ungkapnya.

Dengan tidak adanya tempat pembungkaman di TPST Piyungan, membuat antrian dump truk mengular hingga 1,5 kilometer. Dengan demikian, truk baru bisa membuang sampah setelah 3-4 jam menunggu. Menurutnya kondisi ini sudah berlangsung selama tiga bulan terakhir.

Selain itu bahu-bahu dump truk membuat akses jalan rusak. Dan jika hujan akan menimbulkan masyarakat sekitar yang melintasi. "Kalau hujan becek, licin, sering menjatuhkan orang," ucapnya. (tribun)



Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Lingkungan Hidup	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 24 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005